

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian ini, kemudian peneliti menyimpulkan sebagian masukan sebagaimana berikut. Pertama, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di salah satu sekolah MTs Matholiul Huda Troso Pecangaan Jepara dalam mengerjakan soal berpikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi structure of the learning outcome (SOLO) berbed-beda tiap indikator.

Pada indikator *fluency* (kelancaran) ada empat level yang didapat dari hasil analisis jawaban siswa, yakni level unistruktural 4%, multistruktural 8%, relasional 11%, dan abstrak diperluas 77%. Maka dapat disimpulkan pada indikator ini rata-rata siswa sudah mencapai level abstrak diperluas.

Pada indikator *flexibility* (kelenturan) ada empat level yang didapat dari hasil analisis jawaban siswa, yakni level unistruktural 8%, multistruktural 88%, relasional 4%, dan abstrak diperluas 0%. Maka dapat disimpulkan pada indikator ini rata-rata siswa mencapai level multistruktural.

Pada indikator *originality* (kelenturan) ada empat level yang didapat dari hasil analisis jawaban siswa, yakni level unistruktural 4%, multistruktural 69%, relasional 23%, dan abstrak diperluas 4%. Maka dapat disimpulkan pada indikator ini rata-rata siswa mencapai level multistruktural.

Pada indikator *elaborasi* (kelenturan) ada lima level yang didapat dari hasil analisis jawaban siswa, yakni level prastruktural 8%, level unistruktural 27%, multistruktural 46%, relasional 8%, dan abstrak diperluas 11%. Maka dapat disimpulkan pada indikator ini rata-rata siswa mencapai level multistruktural.

Kedua, kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal berpikir kreatif matematis berdasarkan kriteria taksonomi SOLO berbeda-beda pada tiap indikator, yakni: Pada indikator *fluency* (Kelancaran) setelah dilakukan analisis jawaban siswa melakukan kesalahan pada level unistruktural, multistruktural, relasional, dan abstrak diperluas. Pada indikator *flexibility* (Kelenturan) setelah dilakukan analisis jawaban siswa melakukan kesalahan pada level unistruktural, multistruktural, dan relasional. Pada indikator *originality* (Keaslian) setelah dilakukan analisis jawaban siswa melakukan kesalahan pada level relasional dan abstrak diperluas. Pada indikator *elaborasi* setelah dilakukan analisis jawaban siswa melakukan kesalahan pada level unistruktural, multistruktural, dan abstrak diperluas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Siswa sebaiknya lebih sering dilatih dan dibiasakan dengan soal-soal berpikir kreatif matematis agar tidak monoton dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematis.
2. Membiasakan siswa agar mengerjakan soal-soal matematis dengan prosedur yang lengkap agar siswa lebih mudah dalam memahami permasalahan.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat mengkaji instrumen dengan lebih baik, agar data yang didapatkan lebih lengkap dan benar.